Jurnal Rakat Sehat (JRS) Pengabdian Kepada Masyarakat
ISSN: 2963-0258 (*Online*) Vol. 5 No. 2 2026

PEMANFAATAN LAYANAN KESEHATAN DALAM UPAYA PENCEGAHAN KEJADIAN RISIKO PADA IBU HAMIL MELALUI LAYANAN KONSULTASI DAN NUTRISI IBU HAMIL DI PINGGIRAN SUNGAI WILAYAH KERJA PUSKESMAS ASTAMBUL TAHUN 2026

Ainun Sajidah[1], Siti Mas'odah[2], Andi Parellangi Thahir[3], Januarsih[4], Diah Ayu Safitri[1], Ainun Fiqriyah Azizah[2], Muhammad Nabil[3]
1, 2, 4, 5 Poltekkes Kemenkes Banjarmasin, Indonesia
3, Poltekkes Kemenkes Kaltim, Indonesia
ainunsajidah@gmail.com

ABSTRACT

Abortion is one of the causes of bleeding during pregnancy that contributes to the high Maternal Mortality Rate (MMR). The lack of knowledge among pregnant women, families, and health cadres regarding risk factors and danger signs of abortion can lead to delays in treatment. Based on data from the working area of Astambul Health Center, especially Pasar Jati Village, abortion cases are still relatively high. This community service activity aimed to increase the knowledge of pregnant women, pregnancy companions, and health cadres regarding risk factors and prevention of abortion in pregnant women. The method used was health education conducted in two meetings involving 33 respondents consisting of 11 pregnant women, 11 pregnancy companions, and 11 health cadres. The activities included pre-test, health counseling, blood pressure examination, weight and height measurements, post-test, and the handover of health equipment to village cadres. The results showed an increase in knowledge among all respondents. The percentage of pregnant women with good knowledge increased from 72.73% to 90.91%, pregnancy companions from 54.55% to 63.64%, and health cadres from 81.82% to 90.91%. Health education proved effective in improving community knowledge regarding risk factors and prevention of abortion in pregnant women. This activity is expected to improve awareness and early detection of pregnancy risks, thereby reducing pregnancy emergencies and maternal mortality

Keyword : abortion, pregnant women, health education, knowledge, pregnancy risk factors

ABSTRAK

Abortus merupakan salah satu penyebab perdarahan pada kehamilan yang berkontribusi terhadap tingginya Angka Kematian Ibu (AKI). Kurangnya pengetahuan ibu hamil, keluarga, dan kader kesehatan mengenai faktor risiko serta tanda bahaya abortus dapat menyebabkan keterlambatan penanganan. Berdasarkan data di Wilayah Kerja Puskesmas Astambul, khususnya Desa Pasar Jati, masih ditemukan kasus abortus yang cukup tinggi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil, pendamping ibu hamil, dan kader kesehatan tentang faktor risiko serta pencegahan abortus pada ibu hamil. Metode yang digunakan berupa edukasi kesehatan melalui dua kali pertemuan dengan sasaran 33 responden yang terdiri dari 11 ibu hamil, 11 pendamping ibu hamil, dan 11 kader kesehatan. Kegiatan meliputi pre-test, penyuluhan kesehatan, pemeriksaan tekanan darah, pengukuran berat badan dan tinggi badan, post-test, serta penyerahan alat kesehatan kepada kader desa. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan pada seluruh responden. Pengetahuan ibu hamil dengan kategori baik meningkat dari 72,73% menjadi 90,91%, pendamping ibu hamil dari 54,55% menjadi 63,64%, dan kader kesehatan dari 81,82% menjadi 90,91%. Edukasi kesehatan terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan

masyarakat mengenai faktor risiko dan pencegahan abortus pada ibu hamil. Diharapkan kegiatan ini dapat meningkatkan kewaspadaan serta kemampuan deteksi dini risiko kehamilan sehingga dapat menurunkan kejadian kegawatdaruratan kehamilan dan angka kematian ibu.

Kata kunci : abortus, ibu hamil, pendidikan kesehatan, pengetahuan, faktor risiko kehamilan

I. PENDAHULUAN

Menurut laporan WHO Angka Kematian Ibu (AKI) diseluruh dunia masih sangat tinggi, sekitar 260.000 jiwa meninggal selama dan setelah kehamilan dan persalinan pada tahun 2023 (WHO, 2025). AKI menggambarkan jumlah wanita yang meninggal dunia dari suatu penyebab kematian terkait dengan gangguan kehamilan atau penanganan selama kehamilan, melahirkan dan dalam masa nifas (42 hari setelah melahirkan) tanpa memperhitungkan lama kehamilannya per 100.000 kelahiran hidup. AKI yang tercatat bukanlah termasuk kasus incidental maupun kecelakaan (Dirjen Kesmas Kemenkes R.I, 2019). Perdarahan dapat terjadi pada setiap saat baik selama usia kehamilan, persalinan, maupun saat masa nifas. Perdarahan pada masa kehamilan terjadi melalui vagina dan bukan dari sistem organ lain. Perdarahan pada kehamilan merupakan masalah yang cukup serius terjadi pada masyarakat Indonesia sehingga mengakibatkan mortalitas cukup tinggi pada ibu hamil di Indonesia (I. D. Kurniati, 2018). Salah satu klasifikasi perdarahan pada kehamilan ialah abortus. Abortus dikatakan sebagai penyebab langsung angka kematian ibu hamil dikarenakan dianggap sebagai ancaman atau pengeluaran hasil konsepsi sebelum janin mampu hidup luar kandungan selama umur kehamilan kurang dari 20 minggu atau berat janin kurang dari 500 gram. Beberapa faktor penyebab terjadinya abortus yaitu paritas, usia ibu, riwayat abortus, tingkat pendidikan dan jarak kehamilan. Faktor lain yang berpengaruh yaitu predisposisi terjadinya abortus berulang. Kemungkinan terjadinya abortus berulang pada seorang wanita yang mengalami abortus 3 kali atau lebih (Kemenkes RI, 2018). Adapun penyebab dari terjadinya abortus di Desa Pasar Jati tersebut menurut ibu bidan koordinator di Puskesmas Astambul ialah kurangnya pengetahuan dan kurang tanggapnya antara kader desa, ibu hamil dan keluarga terhadap program upaya pengenalan pencegahan tanda-tanda bahaya abortus pada ibu hamil. Keluarga tidak cepat berespon dan melapor ke petugas kesehatan yang ada di desa, sehingga menyebabkan keterlambatan penanganan di pelayanan kesehatan terdekat yaitu Puskesmas Astambul. Sebab lainnya, ibu hamil dan keluarga juga kurang mengetahui apa saja yang dapat menyebabkan tingginya terjadi risiko pada ibu hamil serta bagaimana sikap yang harus dimiliki ibu hamil dan keluarga dalam memperkecil faktor risiko ibu hamil termasuk dalam kejadian abortus (Sajidah A, Hammad, 2023).

Data angka kejadian abortus di wilayah kerja Puskesmas Astambul masih tergolong tinggi, yaitu dari 22 desa didapati 25 kasus dari 197 ibu hamil memiliki riwayat abortus dengan faktor risiko tinggi dan sangat tinggi terhadap kehamilan, sedangkan khusus Desa Pasar Jati pada tahun 2023 terdapat 6 kejadian kasus abortus (Sajidah A, Hammad, 2023). Etiologi yang menyebabkan terjadinya abortus yaitu kelainan pertumbuhan hasil konsepsi seperti kelainan kromosom, lingkungan nidasi kurang sempurna, dan pengaruh luar; infeksi akut pneumonia, pielitis, demam tifoid, toksoplasmosis dan HIV; abnormalitas saluran genital, serviks inkompeten, dilatasi serviks berlebihan serta kelainan plasenta (Mitayani, 2009). Hal ini yang sering belum diketahui masyarakat terutama di daerah pedesaan. Dengan demikian prospek pengabdian masyarakat guna meningkatkan pengetahuan dan penanganan pada mitra sasaran yaitu tentang pencegahan abortus pada ibu hamil dapat mengubah perilaku menjadi lebih baik dalam pencegahan angka kematian ibu hamil. Pengabdian masyarakat ini merupakan kegiatan yang bersinergi secara positif dengan program pemerintah terkait bagi asyarakat Desa Wilayah Kerja Puskesmas Astambul khususnya dan Indonesia pada umumnya.

II. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan oleh 4 orang dosen, 2 orang mahasiswa, 1 koordinator Posyandu Puskesmas Astambul dan 1 orang kader posyandu di Desa Pasar Jati, mitra sasaran yaitu 33 responden terdiri dari 11 orang ibu hamil, 11 orang pendamping ibu hamil dan 11 orang kader di Wilayah Kerja Posbyandu Jati 2 Desa Pasar Jati Kecamatan Astambul. Pelaksanaan kegiatan dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama, dilakukan pengukuran pengetahuan/*pre-test* tentang faktor risiko ibu hamil dan pemberian edukasi tentang konsep dasar dan cara pencegahan abortus pada ibu hamil. Pada pertemuan kedua, dilakukan pengukuran pengetahuan/*post-test* tentang faktor risiko ibu hamil dan penyerahan alat kesehatan (tensimeter, alat pengukur berat badan, dan alat pengukur tinggi badan) kepada kader desa pasar jati. Instrumen yang digunakan adalah lembar kuisioner.

Lokasi kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada Posyandu Jati 2 Desa Pasar Jati, Wilayah Kerja Puskesmas Astambul, Kecamatan Astambul, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan oleh 4 orang dosen, 2 orang mahasiswa, 1 koordinator Posyandu Puskesmas Astambul dan 1 orang kader posyandu di Desa Pasar Jati. Jumlah responden dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah 33 responden terdiri dari 11 orang ibu hamil, 11 orang pendamping ibu hamil dan 11 orang kader di Wilayah Kerja Posbyandu Jati 2 Desa Pasar Jati Kecamatan Astambul.

Kegiatan dilakukan menjadi 3 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama, diikuti oleh ibu hamil, pendamping ibu hamil, dan kader kesehatan dengan total responden 33 orang. Dilakukan pengukuran pengetahuan/*pre-test* tentang faktor risiko ibu hamil dan pemberian edukasi tentang konsep dasar dan cara pencegahan abortus pada ibu hamil, serta dilakukan pengukuran tekanan darah, pengukuran berat badan, dan pengukuran tinggi badan. Pada pertemuan kedua, dilakukan pengukuran pengetahuan/*post-test* tentang faktor risiko ibu hamil dan dilakukan pengukuran tekanan darah, pengukuran berat badan, dan pengukuran tinggi badan, kemudian penyerahan alat kesehatan (tensimeter, timbangan, dan pengukur tinggi badan) kepada kader desa pasar jati. Dan terakhir dilakukan monitoring evaluasi keberlanjutan

Tabel 1. Pengetahuan Ibu Hamil di Desa Pasar Jati

Pengetahuan Ibu Hamil	Sebelum		Sesudah	
	n	%	n	%
Baik	8	72,73	10	90,91
Cukup	2	18,18	0	0
Kurang	1	9,09	1	9,09
Jumlah	11	100	11	100

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan bahwa sebelum dilakukan pengabdian masyarakat menunjukkan pengetahuan ibu hamil tentang faktor risiko ibu hamil sebanyak 8 responden (72,73%) tingkat pengetahuan baik dengan nilai 76-100, 2 responden (18,18%) tingkat pengetahuan cukup dengan nilai 56-75, dan 1 responden (9,09%) tingkat pengetahuan kurang dengan nilai <55. Adapun setelah dilakukan pengabdian masyarakat pengetahuan ibu hamil mengalami perubahan sebanyak 10 responden (90,91%) tingkat pengetahuan baik, 0 responden (0%) tingkat pengetahuan cukup, dan 1 responden (9,09%) tingkat pengetahuan kurang. Peningkatan pengetahuan pada ibu hamil tentang deteksi dini resiko tinggi kehamilan akan mempengaruhi sikap dan perilaku ibu hamil dalam melakukan praktik pencegahan resiko tinggi kehamilan (Febriyanti, Suryati and Astuti, 2023).

Tabel 2. Pengetahuan Pendamping Ibu Hamil di Desa Pasar Jati

Pengetahuan Pendamping	Sebelum		Sesudah	
	n	%	n	%
Baik	6	54,55	7	63,64
Cukup	5	45,45	4	36,36
Kurang	0	0	0	0
Jumlah	11	100	11	100

Berdasarkan tabel 2. menunjukkan bahwa sebelum dilakukan pengabdian masyarakat menunjukkan pengetahuan pendamping ibu hamil tentang faktor risiko ibu hamil sebanyak 6 responden (54,55%) tingkat pengetahuan baik dengan nilai 76-100, 5 responden (45,45%) tingkat pengetahuan cukup dengan nilai 56-75, dan 0 responden (0%) tingkat pengetahuan kurang dengan nilai <55. Adapun setelah dilakukan pengabdian masyarakat pengetahuan pendamping ibu hamil mengalami perubahan sebanyak 7 responden (63,64%) tingkat pengetahuan baik, 4 responden (36,36%) tingkat pengetahuan cukup, dan 0 responden (0%) tingkat pengetahuan kurang. Pendamping ibu hamil dapat meningkatkan motivasi ibu dalam melakukan pemeriksaan neonatal ke fasilitas kesehatan. Dengan diberikan penyuluhan dan pemberdayaan keluarga pendamping ibu hamil diharapkan ibu hamil dapat memeriksakan kesehatannya secara rutin sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan agar dapat mengetahui kondisi kesehatan sang ibu dan janin (Hayuningrat, 2024).

Tabel 3. Pengetahuan Kader di Desa Pasar Jati

Pengetahuan Kader	Sebelum		Sesudah	
	n	%	n	%
Baik	9	81,82	10	90,91
Cukup	2	18,18	1	9,09
Kurang	0	0	0	0
Jumlah	11	100	11	100

Berdasarkan tabel 3. menunjukkan bahwa sebelum dilakukan pengabdian masyarakat menunjukkan pengetahuan kader tentang faktor risiko ibu hamil sebanyak 9 responden (81,82%) tingkat pengetahuan baik dengan nilai 76-100, 2 responden (18,18%) tingkat pengetahuan cukup dengan nilai 56-75, dan 0 responden (0%) tingkat pengetahuan kurang dengan nilai <55. Adapun setelah dilakukan pengabdian masyarakat pengetahuan kader mengalami perubahan sebanyak 10 responden (90,91%) tingkat pengetahuan baik, 1 responden (9,09%) tingkat pengetahuan cukup, dan 0 responden (0%) tingkat pengetahuan kurang. Diharapkan setelah kegiatan ini kader dapat melakukan deteksi bahaya kehamilan dengan tepat, sesuai dengan material yang telah didapatkan, seperti: modul tanda bahaya kehamilan, tensimeter digital, alat pengukur berat badan digital, dan alat pengukur tinggi badan digital. Sehingga terdapat peningkatan kapasitas kader, penguatan pelayanan posyandu, dan penurunan kegawatdaruratan kehamilan yang tidak terdeteksi (Suryanti, 2025).

Pendidikan kesehatan sebagai bagian dari promosi kesehatan diharapkan dapat membentuk kesadaran di dalam diri orang-orang tentang pentingnya kesehatan bagi mereka sehingga mereka sendirilah yang akan melakukan usaha-usaha untuk menyehatkan diri mereka. Pendidikan kesehatan pada hakekatnya merupakan suatu kegiatan atau usaha untuk menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok, atau individu, dengan harapan dengan pesan tersebut masyarakat, kelompok, atau individu dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan. Akhirnya pengetahuan tersebut dapat membawa akibat terhadap perubahan perilaku sasaran. Sikap dan perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih bertahan lama dari pada yang tidak didasari pengetahuan. Kemampuan seseorang

untuk mengingat informasi dari membaca akan jauh lebih menetap dibandingkan dengan hanya mendengar (Fara Aurelia Putri, Nella Vallen and Kristina Maharani, 2025).



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian Masyarakat di Posyandu Jati 2 Desa Pasar Jati Wilayah Kerja Puskesmas Astambul

IV. SIMPULAN

Pengetahuan responden tentang risiko pada ibu hamil mengalami peningkatan setelah dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat. Terdapat peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang faktor risiko ibu hamil dengan tingkat pengetahuan baik 72,73% menjadi 90,91%, peningkatan pengetahuan pendamping ibu hamil tentang faktor risiko ibu hamil dengan tingkat pengetahuan baik 54,55% menjadi 63,64%, dan peningkatan pengetahuan kader tentang faktor risiko ibu hamil dengan tingkat pengetahuan baik 81,82% menjadi 90,91%.

DAFTAR PUSTAKA

Fara Aurelia Putri, Nella Vallen and Kristina Maharani (2025) 'Pengaruh Pendidikan Kesehatan Kehamilan Resiko Tinggi terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil di PMB Syarifah Mranggen Demak', *Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan*, 5(1), pp. 37–46. Available at: https://doi.org/10.55606/jrik.v5i1.4973.

Febriyanti, M., Suryati, S. and Astuti, S. (2023) 'Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kehamilan Resiko Tinggi Melalui Kelas Ibu Hamil', *Ahmar Metakarya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), pp. 91–96. Available at: https://doi.org/10.53770/amjpm.v2i2.137.

Hayuningrat, S.P. (2024) 'Review Artikel : Peran Pendampingan Ibu Hamil Sebagai', *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(2), pp. 3216–3221.

I. D. Kurniati, et al (2018) *Buku Ajar Perdarahan Pada Ibu Kehamilan Trimester 1*. Bandar Lampung.

Mitayani (2009) *Asuhan KeperawatanMaternitas*. Padang: Salemba Medika.

R.I, D.K.K. (2019) *Di Rakernas 2019, Ditjen Kesmas Paparkan Strategi Penurunan AKI dan Neonatal*. Available at: http://www.kesmas.kemkes.go.id/portal/konten/-rilis-berita/021517-di-rakernas-2019-dirjen-kesmnas-paparkan-strategi-penurunan-aki-dan-neonatal.

RI, K. (2018) *KALSEL SEHAT*.

Sajidah A, Hammad, M.E. (2023) 'Risiko Kesehatan Dalam Kehamilan: Mengidentifikasi, Mengelola, dan Merencanakan Kesehatan Anda.', *1st ed. Wijaya RB, editor. Banjarbaru: CV Centrajaya* [Preprint].

Suryanti, S. et al (2025) 'Optimalisasi Peran Kader Dalam Kelas Prenatal Sebagai Upaya Deteksi Dini Kegawatdaruratan Pada Kehamilan', 5(02), pp. 204–211.

WHO (2025) *Maternal mortality*. Available at: https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/maternal-mortality.